

PENGARUH STRES MAHASISWA TEOLOGI TERHADAP PENGENALAN AKAN ALLAH MENURUT 2 PETRUS 1:1-2 DI SEKOLAH TINGGI TEOLOGI IMANUEL PACET

Naumi Kadarsi

nkadarsih@gmail.com

Abstract : Students experience academic pressure because of the demands that must be met including socializing and adjusting to doing activities both academic and non-academic. Theology students are people who are called and chosen to focus their lives on responding to God's call. The main learning in the theological college is the Bible or God's Word and boarding life based on God's Word.

The category of stress faced by students is included in daily hassles. Daily hassle is a type of stressor that requires a little adjustment throughout the day or every day by the person concerned. Grace and peace cannot be found outside of "Full knowledge" (ἐπίγνωσις) can be considered a key note of 2 Peter, because the word (ἐπίγνωσις) or full knowledge is stronger than the term knowledge or gnosis .

Is STT student Imanuel Pacet, who studies theology all day long, his understanding of God influenced by stress as a student? From the results of quantitative and qualitative research, it is found that students experience stress due to several things and this affects their knowledge of God because it has an impact on their physical, mental, emotional and behavior. Whereas 2 Peter 1:1-2 gives a discussion of the faith that is obtained because God's justice overflows with grace and peace through the knowledge of God and of Jesus the Lord.

Keywords: stress, introduction

Abstrak : Mahasiswa mengalami tekanan akademik karena adanya tuntutan yang harus dijalani diantaranya bersosialisasi dan menyesuaikan diri dengan melakukan kegiatan baik akademik maupun non akademik. Mahasiswa teologi merupakan orang-orang yang terpanggil dan terpilih untuk memfokuskan hidupnya meresponi panggilan Tuhan. Pembelajaran utamanya dalam sekolah tinggi teologi adalah Alkitab atau Firman Tuhan dan kehidupan berasrama berlandaskan Firman Tuhan.

Kategori stress yang dihadapi oleh mahasiswa termasuk dalam *daily hassles*. *Daily hassle* adalah jenis stressor yang membutuhkan sedikit penyesuaian sepanjang hari atau setiap hari oleh yang bersangkutan. Kasih karunia dan kedamaian tidak dapat ditemukan di luar "Pengetahuan penuh" (ἐπίγνωσις) dapat dianggap sebagai catatan kunci dari Surat 2 Petrus, karena kata (ἐπίγνωσις) atau pengetahuan penuh yang lebih kuat dari istilah pengetahuan atau gnosis γνωσις.

Apakah mahasiswa STT Imanuel Pacet yang sehariannya belajar tentang Teologi, pengelannya akan Tuhan dipengaruhi oleh stres sebagai mahasiswa? Dari hasil penelitian kuantitatif dan kualitatif didapat mahasiswa mengalami stress karena beberapa hal dan hal tersebut mempengaruhi pengenalannya akan Tuhan karena memberi dampak terhadap fisik, pikiran, emosi maupun tingkah lakunya. Padahal 2 Petrus 1:1-2 memberikan pembahasan iman yang diperoleh karena keadilan Allah melimpahi kasih karunia dan damai sejahtera oleh pengenalan akan Allah dan akan Yesus Tuhan.

Kata Kunci : stres, pengenalan

Pendahuluan

Di Singapura, Jepang, Malaysia termasuk Amerika Serikat dilaporkan bahwa siswa-siswa yang berasal dari sekolah-sekolah favorit, termasuk mahasiswa dari jurusan-jurusan

favorit mengalami stres belajar. Dikarenakan merasa dibebani materi pelajaran dan beban tugas yang banyak serta harus mengikuti sejumlah tes maupun kegiatan yang menuntut harus memiliki nilai yang memuaskan (Farida Aryani, 2016).

Stres yang dialami oleh mahasiswa contohnya yang dimuat dalam artikel Merdeka.com. Tentang ketidakmampuan menyesuaikan diri karena tekanan sebagai mahasiswa. Penurunan prestasi sangat mempengaruhi Billy, seorang mahasiswa Universitas Indonesia semester delapan yang sejak SMA selalu berprestasi. Akhirnya di tahun 2016 semester empat memilih gantung diri karena nilai yang terus merosot (Nur Fauziah, 2016).

Dampak stres bisa berat hingga akhirnya bunuh diri sedangkan ringannya seperti sakit kepala, tidak nafsu makan, hilangnya damai dalam hidupnya. Artikel Halodoc. menuliskan seorang mahasiswa S2 usia 25 tahun dan berprestasi di Institut Teknologi Bandung tetapi bunuh diri karena depresi oleh beban belajar dari kampus (dr. Fadhli Rizal Makarim, 2019). Sebagai mahasiswa, prestasi yang baik tidak menjamin mahasiswa tidak mengalami tekanan.

Bahkan menurut Galamedia.pikiran rakyat.com menuliskan berdasarkan hasil survey yang dilakukan pada 3901 mahasiswa dan pelajar mendapatkan hasil mahasiswa yang merasa stress sedang hingga sangat berat 76%, depresi sedang hingga berat 59%, cemas sedang hingga berat 78%, 10% melakukan self-harm, 13% ingin mengakhiri hidup dan 3% pernah mencoba bunuh diri (Laksmi Sri Sundari, 2021). Hal tersebut menunjukkan adanya peningkatan kasus gangguan mental emosional pada mahasiswa.

Penelitian ini akan meneliti pengaruh stres sebagai mahasiswa Teologi terhadap pengenalan akan Tuhan berdasarkan 2 Petrus 1:1-2 di STT Imanuel Pacet. Surat 2 Petrus dituliskan Petrus di saat sedang mengalami penganiyaan dan menunggu hukuman mati di penjara Roma sebagai tahanan Kaisar Nero. Roh Kudus menginspirasi Petrus hingga menuliskan bahwa sebagai hamba Tuhan memperoleh iman oleh karena keadilan Tuhan dan Juruselamat Yesus Kristus. Kasih karunia dan damai sejahtera melimpahi oleh pengenalan akan Allah dan akan Yesus Tuhan.

Pada dasarnya mahasiswa teologi merupakan orang-orang yang terpanggil dan terpilih untuk memfokuskan hidupnya meresponi panggilan Tuhan. Pembelajaran utamanya dalam sekolah tinggi teologi adalah Alkitab atau Firman Tuhan dan kehidupan berasrama berlandaskan Firman Tuhan. tapi apakah stres sebagai mahasiswa teologi mempengaruhi pengenalannya akan Tuhan?

Metode Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan penelitian campuran yakni kuantitatif adanya sebab akibat atau kausal yakni hubungan yang saling mempengaruhi antara stres sebagai mahasiswa Teologi dan mengeksplorasi stress yang dialami oleh mahasiswa terhadap pengenalannya akan Allah menurut 2 Petrus 1:1-2. Stres akan mempengaruhi pengenalannya akan Tuhan ataukah tidak mempengaruhi pengenalannya akan Tuhan. Tetapi pengenalannya akan Tuhan ini berdasarkan 2 Petrus 1:1-2. Dan akan dicari kedalaman maknanya stress terhadap pengenalannya akan Allah.

Hipotesis atau jawaban sementara terhadap rumusan masalah yang menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih. Hipotesisnya adalah:

$H_0 : p = 0$, 0 berarti tidak ada hubungan

$H_a : p \neq 0$, “tidak sama dengan nol” berarti lebih besar atau kurang (-) dari nol berarti ada hubungan

P =nilai korelasi dalam formulasi yang dihipotesiskan

Metodologi kuantitatif dengan jenis deskriptif korelasi. Sampel penelitian adalah mahasiswa STT Imanuel Pacet tinggal di asrama STT Imanuel Pacet di tahun 2022 sebanyak 22 orang. Sedangkan metode kualitatifnya untuk memahami stress yang dialami oleh mahasiswa. Apakah mempengaruhi pengenalannya akan Tuhan berdasarkan 2 Petrus 1:1-2.

Penelitian kuantitatif sebagai upaya menyelidiki masalah dengan berdasarkan data dengan menentukan variabel yang kemudian diukur dengan angka agar bisa dilakukan Analisa sesuai dengan prosedur statistik yang berlaku (Sugiyono, 2015). Penelitian ini menggunakan metode campuran karena ingin membantu dalam mengambil kesimpulan atau mengeneralisasi prediktif¹ teori yang tepat yakni hubungan yang fundamental antara pengamatan empiris dengan hasil data kuantitatif (Salmaa, 2021).

Sedangkan metode kualitatif untuk mengeksplorasi suatu pandangan partisipan mendalami suatu fakta, gejala dan peristiwa stress terhadap pengenalannya akan Allah.

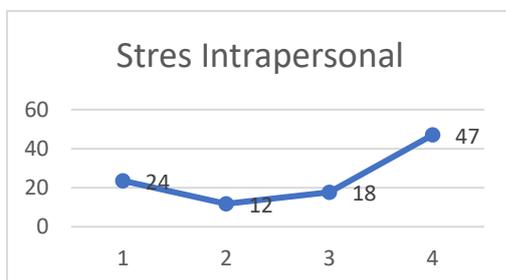
¹Prediktif karena mengandung pembahasan mengenai persoalan, masalah yang sedang terjadi di masa sekarang maupun masa lalu bahkan peristiwa yang akan terjadi di masa mendatang.

Konteks ruang dan waktu serta situasi lingkungan mahasiswa teologi di Sekolah Tinggi Teologi Imanuel Pacet. Peneliti menginginkan hasil penelitian berupa rincian data yang lebih kompleks tentang fenomena dengan didukung informasi yang mendalam mengenai stress mahasiswa terhadap pengenalan akan Allah.

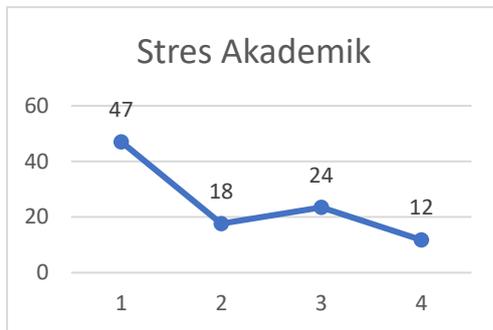
Hasil

Perubahan pembelajaran mempengaruhi kejiwaan mahasiswa karena ketidaksiapan diri (Aprilia Harapani, 2021). Pada dasarnya setiap mahasiswa dapat memahami materi secara mandiri. Akan tetapi karena kendala-kendala dalam pembelajaran, misal banyaknya tugas, perkuliahan yang padat maupun tidak konsisten dalam hal jadwal kegiatan kampus menimbulkan perasaan cemas dan tertekan. Perasaan tersebut timbul karena tidak dapat mengerjakan tugas dengan lebih fokus.

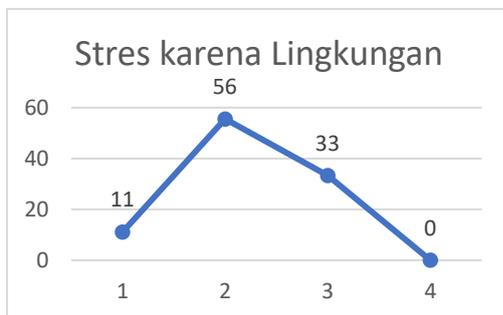
Mahasiswa mengalami tekanan akademik karena adanya tuntutan yang harus dijalani diantaranya bersosialisasi dan menyesuaikan diri dengan melakukan kegiatan baik akademik maupun non akademik bersama teman sesama mahasiswa berlatar belakang, bakat, minta yang berbeda (Govarest, S & Gregoire, 2004). Kondisi tersebut menjadi stressor atau pemicu stress bagi mahasiswa. Kategori stress yang dihadapi oleh mahasiswa termasuk dalam *daily hassles*. *Daily hassle* adalah jenis stressor yang membutuhkan sedikit penyesuaian sepanjang hari atau setiap hari oleh yang bersangkutan (Peggy A Thoits, 1994). Misalkan masalah di lingkungan sekolah maupun kelas, masalah pertemanan, keluarga (Nuraviva, 2022).



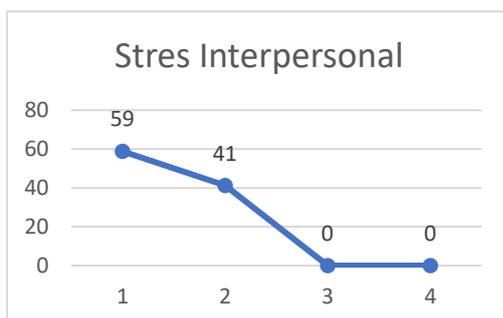
Tekanan intrapersonal karena keuangan hanya 24% mahasiswa yang mengalami stres karena kondisi keuangannya yang tidak ada pemasukan. 12%nya mengalami stress karena kesehatan yang memburuk misal perubahan cuaca, sakit perut atau flu. Sedangkan 18% mahasiswa mengalami stres karena merasa bahwa tubuh yang tidak ideal. Kondisi stres yang paling tinggi hingga 47% atau hampir setengah mahasiswa karena pola hidup yang kurang baik.



karena padatnya jadwal perkuliahan yang diambilnya.



adalah karena ketidaknyamanan asrama karena kemajemukan orang-orang yang dihadapi di dalam asrama misal suku, pendapat, konsep bersih dan lain sebagainya sebanyak 11%. Ada 33% mahasiswa mengalami stres karena kegiatan pelayanan akhir pekan. Alasan yang diberikan karena transportasi yang sulit, kegiatan praktek pelayanan yang padat kadang tidak sesuai dengan talenta ataupun karunianya dan ada yang memberikan alasan karena tidak diberi kesempatan untuk mempraktekkan kemampuannya.



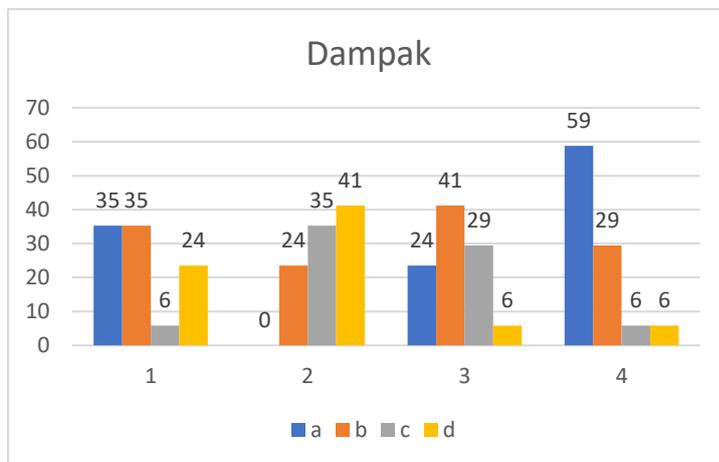
tua.

Dampak yang terjadi akibat stres yang dialami oleh mahasiswa beraneka ragam. Dampak tersebut mempengaruhi kondisi fisik, emosi, perilaku (ranah afektif) maupun pikirannya (ranah kognitif). Dari hasil angket yang disebar dan wawancara yang dilakukan, menunjukkan dampak tertinggi terjadi pada dampak pikiran atau ranah kognitif.

Stres karena akademik dialami mahasiswa hampir mendekati setengah mahasiswa yakni 47% karena banyak tugas yang diembannya. Sedangkan 24%nya karena nilai atau prestasi yang digapainya jelek. 18% mahasiswa mengalami stres karena materi perkuliahan yang sulit. 12%nya mengalami stres

Lingkungan kampus juga memberikan pengaruh terhadap stres yang dialami oleh mahasiswa. Pengaruh tertinggi ada 59% mahasiswa mengalami stress karena kegiatan kampus dalam organisasi BEM. Sedangkan lingkungan yang paling minim memberikan pengaruh stress pada mahasiswa

59% Mahasiswa mengalami stres karena konflik dengan teman seasrama maupun sepelayanannya. Sedangkan 41% mengalami stres karena adanya masalah dalam keluarganya di rumah, semisal tidak adanya berita atau hubungan dengan orang tua karena kondisi sinyal atau kesibukan orang



Ada 59% mahasiswa mengalami sulit konsentrasi atau tidak focus ketika diajak bicara atau pada saat perkuliahan. Hal tersebut juga berdampak hingga 41% mempengaruhi emosinya yakni lebih sensitive dan ditunjukkan dalam perilakunya sebanyak 41% mahasiswa menjadi malas berbicara

atau menjadi pendiam. Pengaruh stres terhadap fisik 35% mahasiswa mengalami badan lelah, lemas hingga ada 35%nya dampak fisik mengalami sakit kepala, sakit perut maupun kesehatan menurun.

Dari hasil yang didapat menunjukkan bahwa mahasiswa Sekolah Tinggi Teologi Imanuel Pacet walaupun mempelajari teologi tetap mengalami stres baik dalam bidang akademik, intrapersonal (dalam dirinya sendiri), lingkungan maupun interpersonal (di luar dirinya sendiri) yang berdampak dalam perilaku, fisik, emosi maupun pikirannya.

Pembahasan

Stres

Setiap orang memiliki perbedaan antara satu dengan yang lainnya. Perbedaan usia, genetis, maupun potensi diri bahkan penyakitpun juga berbeda. Demikian pula dengan kemampuan untuk menanggung tekanan dalam hidupnya. Tekanan hingga mengakibatkan stresnya seseorang memiliki keberbedaan. Seorang yang mengalami tekanan belum tentu akan mengalami stres, sedangkan orang yang tergolong stres pada umumnya disebabkan oleh karena tekanan dalam hidupnya baik secara emosi, fisik, situasi ekstrim hingga bahaya yang mengancam dan tidak dapat diatasi (Mahsun, 2004).

Stressor adalah segala sesuatu yang membuat orang tertekan secara fisik maupun psikologis (James Patrick Chaplin., 1989). Setidaknya memicu 4 kondisi kejiwaan atau psikologi yakni frustasi, konflik, tekanan dan krisis. Frustrasi terjadi karena adanya hambatan dalam mencapai sesuatu yang diinginkan dalam hidup seseorang. Sedangkan konflik timbul

karena adanya dua pilihan yanguntutannya harus memilih satu dan membuang yang lainnya. Sedangkan tekanan adalah tuntutan dari dalam maupun dari luar yang datang terus menerus, bertumpuk dan berlangsung lama namun tidak ada kesempatan untuk mengemukakan keinginannya pribadi. Sedangkan krisis merupakan kondisi yang dipicu dikarenakan dari 4 hal yakni frustrasi, konflik, tekanan dan krisis yang besar, mendadak dan tidak diprediksi sebelumnya (Rizky Wahyu Permana, 2020).

Stres dapat diibaratkan sebuah rangkaian. Terlalu banyak tekanan akan menyebabkan seseorang menjadi stres. Tekanan yang dihadapi seseorang dalam jumlah banyak atau tertentu dapat memberi efek yang berbeda-beda antara satu dengan yang lain. Tekanan yang manantang pada umumnya dapat memicu kreatifitas, efektifitas, kesadaran dan kemampuan untuk bekerja. Tetapi karena banyaknya tekanan dan tingkat kemampuan seseorang itu berbeda, tekanan juga berdampak negatif yakni menimbulkan rasa kuatir berlebihan, kecemasan dan perasaan lelah yang berlebihan, bosan, frustrasi, stres bahkan despresi (Intan Savitri & Sidik Effendi, 2011). Apabila tidak dikelola dengan benar maka tekanan tersebut akan mengakibatkan gangguan kejiwaan.

Menurut American Psychinatric Association tanda psikologi terganggu yakni ketakutan atau kegelisahan yang berlebihan, perubahan suasana hati, masalah berpikir, perubahan tidur atau napsu makan dan penarikan diri(dr.Rizal Fadli, 2021). Reaksi psikologi akibat tekanan dapat menimbulkan misal kemarahan, kecemasan, malu atau dipermalukan, merasa bersalah dan lain sebagainya. Reaksi psikologis tersebut dapat dilihat dari perilakunya yakni lebih agresif ataupun pasif, terganggu pola tidurnya, menghantam sesuatu, banyak bicara atau sedikit bicara dan sebagainya. Sedangkan perubahan fisiknya yakni telapak tangan berkeringat, kepala sakit, jantung berdebar-debar, perubahan pola menstruasi bagi wanita, sakit perut tanpa penyebab dan lain sebagainya.

Stres yang tidak dapat dikendalikan atau diatasi mahasiswa akan mempengaruhi pikiran, perasaan, reaksi fisik, dan tingkah lakunya. Secara kognitif mahasiswa kesulitan memusatkan perhatian dalam belajar, sulit mengingat materi, sulit memahami bahan pelajaran, berpikir negatif pada diri dan lingkungannya. Secara afektif munculnya rasa cemas, sensitif, sedih, kemarahan, frustrasi. Secara fisiologis munculnya reaksi muka memerah, pucat, lemah dan merasa tidak sehat, jantung berdebar-debar, gemetar, sakit perut, pusing, badan kaku dan berkeringat dingin. Selain itu dampak tingkah laku yang muncul yaitu merusak, menghindar,

membantah, menghina, menunda-nunda penyelesaian tugas sekolah, malas sekolah, dan terlibat dalam kegiatan mencari kesenangan secara berlebih-lebihan dan beresiko (Aryani, 2016).

Tekanan yang terjadi dalam lingkungan sekolah atau perguruan tinggi disebut dengan tekanan akademik. Kata akademik berasal dari bahasa Yunani yakni *academos*². Sesudah itu kata *academos* berubah menjadi akademik yaitu perguruan. Para pengikutnya disebut *academist* sedangkan perguruan disebut *academia*. Berarti keadaan orang-orang bisa menyampaikan dan menerima gagasan, pemikiran, ilmu pengetahuan dan sekaligus dapat mengujinya secara jujur, terbuka dan leluasa (Sudarmanto, Ramen A Purba, 2021).

Dengan demikian kehidupan dan kegiatan akademik dapat dipahami sebagai suatu totalitas kehidupan dan kegiatan yang dihayati, dimaknai dan diamalkan tidak hanya bertujuan meningkatkan intelektual tetapi kejujuran, kebenaran dan pengabdian kepada kemanusiaan. Hasil dari kegiatan dan kehidupan akademik adalah orang-orang yang berintelektual, berkarakter positif dan mengabdikan ilmu serta karakternya sehingga dapat memberikan manfaatnya bagi masyarakat sekitarnya. Nilai-nilai akademik dalam hal ini menyentuh ranah kognitif, afektif maupun psikomotoriknya juga sehingga dapat memberikan dampak positif bagi masyarakat.

Sebagai seorang yang melakukan kegiatan dan kehidupan berilmu pengetahuan, berkarakter positif dan bermasyarakat maka hal ini menimbulkan dampak. Dampak inilah yang akhirnya menimbulkan tekanan, baik positif maupun negatif. Tekanan muncul karena banyaknya tuntutan yang harus dipenuhi sebagai orang akademik. Kemampuan akademik merupakan kemampuan dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, baik secara individual, maupun kelompok, Kemampuan akademik menyatakan hasil yang telah dicapai, dilakukan, dikerjakan dan sebagainya dengan hasil menyenangkan hati dan diperoleh dengan jalan keuletan kerja (Wiro Suciono, 2021).

Jadi tekanan akademik yang dialami terjadi karena tuntutan sebagai seorang berakademik harus memberi pengaruh bagi lingkungan di sekitarnya. Bukan hanya dalam ilmu

²Academos yang berarti sebuah taman umum (Plaza) di sebelah barat laut kota Athena. Nama Academos adalah nama seorang pahlawan yang terbunuh pada saat perang legendaris Troya. Pada Plaza inilah Filosof Socrates berpidato dan membuka arena perdebatan tentang berbagai hal. Academos juga menjadi tempat Plato melakukan dialog dan mengajarkan pikiran filosofisnya kepada orang yang datang.

pengetahuan, sikap maupun perbuatannya mesti menghasilkan nilai-nilai yang baik. Padahal kemampuan seseorang menampung ataupun mengelola tekanan berbeda-beda.

Adanya faktor-faktor tertentu yang membuat sebagian mahasiswa berisiko lebih besar merasa sangat tertekan. Dalam survei tersebut menghasilkan data yakni perempuan 2 kali lebih mungkin mengalami perasaan tertekan. Faktor lain yang mempengaruhinya adalah usia 18-24 tahun, memiliki kesehatan tingkatan sedang-buruk. Hal ini disebabkan 8 jam atau lebih menghabiskan waktu di depan layar komputer setiap hari (Rustiani, 2021).

Secara psikologis, mahasiswa diharapkan mampu menyesuaikan akademik walaupun interaksi sosial terbatas (Gerungan WA, 1991). Interaksi sosial memberikan pengaruh timbal balik antar individu dengan golongan dalam upaya mencapai tujuan ataupun memecahkan masalah (Abu Ahmadi, 2004). Karena tiap-tiap perubahan dalam lingkungan kehidupan orang dalam arti luas memerlukan penyesuaian diri.

Pada individu dewasa menuntut tingkat interaksi sosial yang tinggi. Dengan demikian menuntut tingkat kesejahteraan psikologisnya. Penyesuaian diri orang dewasa menunjang kedewasaan psikologisnya, dapat dikenali akan pengenalan terhadap diri sendiri maupun lingkungan dan juga memiliki kecerdasan intrapersonal serta interpersonal. Terdapat empat sumber tekanan pada mahasiswa yakni interpersonal, intrapersonal, akademik dan lingkungan (Ross, S.E., Niebling, B.C., dan Heckert, 2008). Tekanan interpersonal yakni ada atau tidak adanya orang lain atau rekan mahasiswa yang akan mempengaruhi persepsi. Sedangkan tekanan intrapersonal yang dialami seseorang dan disebabkan oleh dirinya sendiri.

Proses psikologi seseorang dalam mengatur dan mengatasi berbagai tekanan maupun tuntutan berbeda-beda. Mahasiswa secara umum mengalami tekanan maupun tuntutan secara akademik, sosial, emosional, intuisi. Tekanan dari empat hal tersebut menurut Baker dan Siryk dalam lingkup mahasiswa yang dianggap oleh masyarakat sebagai kaum intelektual, tidaklah lancar (Baker R W, 1984). Masih ada kemungkinan adanya mahasiswa yang memiliki perasaan negatif. Memang secara umumnya mahasiswa dianggap sudah dewasa dan bijak berdasarkan jenjang pendidikan yang telah ditempuhnya.

Aspek psikologis negatif yang muncul tidak bisa ditolerir dikarenakan tekanan yang dialami oleh mahasiswa. Menurut Bressert mengklasifikasikan dampak dari tekanan ada empat aspek yakni fisik, kognitif, emosi dan perilaku. Dampak Fisik ditandai dengan gangguan tidur, ketegangan otot, pusing, kelelahan .

Beberapa dampak negatif yang terjadi bagi mahasiswa adalah semua kegiatan perkuliahan dilakukan secara online, lalu mental mahasiswa yang menjadi korbannya, dan sulitnya mencari pekerjaan untuk mahasiswa yang baru lulus. Walaupun ada beberapa dampak positif yang dirasakan mahasiswa adalah dapat meningkatkan penggunaan teknologi dan juga dapat membuat mahasiswa lebih mandiri dalam proses belajar. (Arimatea, 2020)

Mahasiswa Teologi

Berdasarkan peraturan pemerintah RI No.30 tahun 1990 adalah peserta didik yang terdaftar dan belajar di perguruan tinggi. Mahasiswa merupakan kelompok generasi muda yang sedang belajar maupun menuntut ilmu di perguruan tinggi dengan mengambil suatu program ataupun jurusan tertentu. Mahasiswa dipandang oleh masyarakat memiliki rasional, kecerdasan, inovatif, kreatif, intelek, radikal, idealis, kritis, revolusioner dan militan. Termasuk sebagai kelompok inti pemuda, kelompok cendikia, calon pemimpin masa depan atau kelompok idealis dan kritis dalam masyarakat (Deni Kurniawan As'ari, 2011). Dengan demikian mahasiswa tidak hanya sebagai kaum intelektual tapi juga sebagai sosial kontrol dalam suatu komunitas. (Harun Gafur, 2015). Sebutan mahasiswa teologi terkadang diartikan mahasiswa yang secara khusus belajar tentang mengenal Tuhan melalui studi alkitab dan juga berbagai ilmu yang dapat menunjang hasilnya sebagai pendeta yang pikiran, perasaan, kehendak ataupun jiwanya serta kompetensinya menjadi hamba Tuhan. Yakni mahasiswa yang memiliki relasi dengan Tuhan dengan disiplin rohani, tidak dapat diragukan keilmuannya berkaitan dengan biblika, sejarah gereja dengan wawasan dunia dengan ilmu sosial dan filsafatnya. Mahasiswa yang diharapkan memiliki karakter serta kepribadian sesuai dengan keteladanan Kristus baik dalam hal kepemimpinan maupun melayani.

Mahasiswa teologi adalah mahasiswa yang belajar teologi. Teologi dari istilah Theo Logos pada dasar kata dan penggunaan dari Yunani bukan Firman Allah tetapi Firman mengenai Allah; Peri Theou Logon (Richard A. Muller, 2003). Bagi Bradley teologi sebagai refleksi pribadi dalam sebuah iman agama (Bradley C Hanson, 1997). Calvin dalam bukunya Institute of Christian Religion mengatakan bahwa pengetahuan tentang Allah berkaitan dengan pengetahuan diri, mengetahui tentang Allah dengan baik membuat manusia menyadari dirinya yang buruk dan membawa kepada kerendahan hati.

“For this sense of the divine perfections is the proper master to teach us piety, out of which religion springs. By piety I mean that union of reverence and love to God which the knowledge of his benefits inspires” (John Calvin, 2014).

Jadi mahasiswa teologi itu adalah sekelompok orang belajar di perguruan tinggi yang meresponi panggilan Allah untuk mempelajari Firman mengenai Allah, diri dan dunia membuatnya semakin bertumbuh sebagai orang Kristen yang percaya dan menaatinya.

Pengenalan Akan Tuhan Dalam 2 Petrus 1:1-2

Pengalaman manusia tentang Allah akan membentuk suatu pengetahuan tentang Allah. Manusia mengenal keberadaan Allah melalui wahyu Allah yang tertulis dalam Alkitab tetapi juga melalui jalan lain yaitu pengalaman. Sebagaimana Petrus alami, pertemuan dan kebersamaannya dengan Yesus telah membentuk pengenalannya. Sehingga Petrus yang dianggap bukan orang berpendidikan tapi mampu membuat Sanhedrin terheran-heran dengan pengetahuannya Kis.4:13.(Yusak B Hermawan, 2010)

Surat 2 Petrus munjukan keaslian penulis surat yakni Petrus. Simon Petrus adalah penulis surat 2 pterus dengan bukti internal dalam 2 Petrus 1:16-18. Petrus sebagai saksi mata dari transfigurasi, menyaksikan kebenaran dan kemuliaan yang dinyatakan Allah disertai dengan suara dari Yang Mahamulia tentang anak yang dikasihinya di atas gunung (Bob Utley, 2001).

Simon adalah nama panggilan yang diberikan oleh orang tuanya sedangkan nam Petrus adalah panggilan Yesus baginya Yoh.1:42; Mrk.3:16; Luk.6:14. Dengan menyebutkan Namanya sebagai penulis surat, Petrus memberikan surat wasiat rohani kepada para pengikut atau penerima suratnya di Asia Kecil (PHR Van Houwekingen, 2018). Simeon merupakan Ibrani untuk Simon (Kis 15:14). Petrus, sebagai rasul Yesus Kristus, menuliskan kepada orang Kristen memiliki iman dengan kedudukan yang sama, menunjukkan bahwa semua orang percaya memiliki hak yang sama di hadapan Allah.

Kedudukan tersebut dicapai oleh *δικαιοσύνη dikaiosune* berarti kebenaran bukan keadilan melainkan kebenaran Allah dan Juruselamat yakni Yesus Kristus. Istilah *δικαιοσύνη dikaiosune* kebenaran mengacu pada kebenaran Allah. kebenaran Allah yang menyelamatkan, menunjukkan bahwa iman adalah hadiah dari Yesus. Yesus disebut juga Allah dan Juru

Selamat, membuat pernyataan ini menjadi salah satu pernyataan Perjanjian Baru yang paling jelas tentang keilahian Kristus.

Berdasarkan terjemahan-terjemahan 2 Petrus 1:1;

BGT ἐν δικαιοσύνῃ τοῦ θεοῦ ἡμῶν καὶ σωτῆρος Ἰησοῦ Χριστοῦ,

KJV..... through the **righteousness** of God and our Saviour Jesus Christ

BGT ἐν δικαιοσύνῃ τοῦ θεοῦ ἡμῶν καὶ σωτῆρος Ἰησοῦ Χριστοῦ,

RSV..... in the **righteousness** of our God and Savior Jesus Christ:

NASB by the **righteousness** of our God and Savior, Jesus Christ:

Kebenaran Allah dan Juruselamat Yesus Kristus menunjukkan keillahian Yesus Kristus sesuai dengan tulisan dalam Bahasa Yunani dan diterjemahkan dalam Revised Standard Version (RSV).

2 Petrus 1:1 merupakan kalimat salam pembuka dari surat Petrus. Dengan berkat awalnya atas orang-orang yang menerima suratnya. Petrus menyebutkan ide yang berulang dalam suratnya: pengetahuan yang benar tentang Allah dan Yesus. Ayat 2, seperti ay 1, menunjuk pada keilahian Kristus, karena baik Allah maupun Kristus adalah objek dari pengetahuan.

Sesuai dengan terjemahan 2 Petrus 1:2 dalam beberapa versi;

BGT ἐν ἐπιγνώσει τοῦ θεοῦ καὶ Ἰησοῦ τοῦ κυρίου ἡμῶν.

RSV in the knowledge of God and of Jesus our Lord.

KJV through the knowledge of God, and of Jesus our Lord.

Istilah “oleh pengenalan akan Allah” teks 2 Petrus 1:2 tersebut dalam bentuk pasif. Dalam hal ini Petrus ingin Allah untuk memberikan kasih karunia dan damai sejahtera oleh karena pengenalan akan Tuhan. Dalam hal ini melalui pengetahuan pengalaman (*epignosis*) dari baik diriNya maupun anakNya. Dan kasih karunia mendahului damai sejahtera.(Bob Utley, 2001).

Pengetahuan atau pengenalan dalam 2 Petrus 1:2 dari kata ἐπίγνωσις *epignosis* yang berarti pelajari dan perbaiki pengetahuan merupakan bentuk kata sifat digunakan dalam Perjanjian Baru tentang pengetahuan tentang hal-hal etis dan ilahi. Istilah *epignosis* digunakan dalam arti yang hampir teknis untuk panggilan kepada iman Kristen. Namun pengetahuan ini juga harus ditunjukkan dalam perilaku yang benar.(Horst Ballz, 1994).

Friberg dalam *Analytical Greek Lexicon* mengartikan pengetahuan yang benar; dalam Perjanjian Baru teks tersebut digunakan terutama pengetahuan agama dan moral yang intensif, apa yang diketahui dan sesuai melalui iman di dalam Kristus (penuh) pengetahuan serta pengakuan (Barbara Friberg dan Neva F Mile Friberg, 2006).

Petrus mendorong orang Kristen untuk bertumbuh dalam kesalehan dan dengan demikian menjadi lebih yakin akan pemilihan yang telah ditunjukkan kepadanya merupakan kedaulatan Allah. Tetapi bukan berarti keselamatan karena kesalehan melainkan Allah memilih supaya kudus dan tak bercacat. Hal ini sepaham dengan surat Paulus kepada jemaat Efesus dalam 1 Ef.1:4-5.

Oleh karena itu sebagai orang percaya dengan menunjukkan melalui tindakan, merefleksikan dan mengekspresikannya tumbuh dalam kepastian iman kepada Yesus Kristus Tuhan dan Juru selamat. Karena orang Kristen akan dapat menipu diri sendiri apabila tidak melakukan sebagaimana iman di dalam Kristus. Oleh karena itu harus memberikan diri mempelajari Firman Tuhan untuk diajar dan didorong dalam keselamatan, dan mempelajari apa yang tidak sesuai dengannya kemudian berubah dengan mengekspresikan iman kepada Kristus.

Kasih karunia dan damai sejahtera dilipatgandakan kepadamu oleh pengenalan akan Allah, dan tentang Yesus, Tuhan kita, Ayat 2 dalam 2 Petrus 1. - Kasih karunia dan damai sejahtera dilipatgandakan bagimu. Urutan kata-kata dalam bahasa Yunani sama seperti dalam 1 Petrus 1:2 dengan tujuan tertentu. Melalui pengetahuan tentang Allah, dan tentang Yesus, Tuhan, kasih karunia dan kedamaian dilimpahkan melalui pengenalan akan Tuhan.

Kasih karunia dan kedamaian tidak dapat ditemukan di luar "Pengetahuan penuh" (ἐπίγνωσις) dapat dianggap sebagai catatan kunci dari Surat 2 Petrus, karena kata (ἐπίγνωσις) atau pengetahuan penuh yang lebih kuat dari istilah pengetahuan atau gnosis γνωσις. Pengetahuan yang diarahkan pada suatu objek yakni Yesus Kristus, secara bertahap mendekati dan semakin dekat denganNya, terkonsentrasi padaNya, terpaku erat padaNya. Jadi pengetahuan itu berarti bukan hanya pemahaman intelektual, tetapi lebih pada perenungan yang mendalam serta pengetahuan yang menyiratkan cinta kasih.(Joseph S Exell dan Henry Donald Maurice, 2013).

Karena hanya kasih yang dapat terus menerus memusatkan kekuatan jiwa dalam meditasi dekat pada objeknya. Paulus menuliskan dalam 1 Korintus 13:8 bahwa pengetahuan

(γνώσις) yang tidak sempurna, pasti akan lenyap, dilanjutkan, dalam ayat 12, “Sekarang aku tahu (γινώσκω) sebagian, tetapi kemudian aku akan tahu (ἐπιγνώσομαι) sepenuhnya atau sempurna bahkan seperti aku juga dikenal (ἐπεγνώσθη)”. Dalam hal ini dikenal sepenuhnya oleh Allah.

Paulus membandingkan pengetahuan yang tidak sempurna saat ini dengan pengetahuan sepenuhnya sempurna yang akan dimiliki oleh orang-orang yang diberkati Allah, dan yang sekarang dimiliki Allah. Dengan menggunakan kata kerja dari pengetahuan yang lebih lengkap itu, seperti yang telah Dia gunakan dari pengetahuan yang tidak sempurna. Kata muncul beberapa kali dalam Injil, dan surat-surat umum, serta dalam Surat-Surat Paulus; tampaknya menyiratkan semacam protes terhadap pengetahuan yang "sombong" (1 Korintus 8:1), dan terutama terhadap pengetahuan "yang disebut palsu" (1 Timotius 6:20), yang diklaim oleh guru-guru palsu, yang merupakan pendahulu dari Gnostisisme yang akan datang (Kolose 1:9, 10; 2:2; 3:10).

Petrus telah belajar hanya dari perbuatan guru-guru palsu ini sejak menulis Surat Pertama, dan kemungkinan menjadi alasan dalam menggunakan kata dalam surat kedua. "Yesus Tuhan kita" adalah variasi dari bentuk yang lebih umum, seperti "Tuhan Yesus;" itu hanya muncul di sini dan dalam Roma 4:24. Sebagaimana tujuan penulisan surat 2 Petrus untuk menasihati penerimanya terhadap bahaya yang mengancam dari pihak penyesat, nabi-nabi palsu serta guru-guru palsu dan juga nasihat supaya tidak menafsirkan nubuatan kitab suci dengan kehendak sendiri dan sekaligus menyerukan jemaat agar tetap setia pada ajaran para rasul yang benar 2 Petrus 3:2, 15-16. Petrus juga menyatakan bahwa tulisan suratnya, bukan dengan otoritasnya sendiri melainkan juga otoritas Paulus 2 Petrus 3:15-16 dan para teman sejawat 2 Petrus 3:2 (Bob Utley, 2001).

Istilah damai dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan tidak ada perang; tidak ada kerusuhan; aman, tentram; tenang, keadaan tidak bermusuhan".(Poerwadarminta, 1987, hal. 290) Sedangkan kata sejahtera dalam KBBI diartikan sebagai “aman sentosa dan makmur; selamat (terlepas dari segala macam gangguan)”(Poerwadarminta, 1987, hal. 1241).

Makna tidak ada perang ataupun kerusuhan dan juga tidak ada permusuhan merupakan arti dari kata damai. Pengertian tersebut merujuk pada kondisi atau keadaan yang datangnya dari luar dan memengaruhi pribadi seseorang atau hal yang bersifat interpersonal. Sedangkan makna damai yang berarti tentram; tenang merujuk pada suasana batin atau situasi internal

seseorang. Hubungan dari kata damai dan juga sejahtera merujuk pada kondisi keadaan luar yang mempengaruhi seseorang dan dampaknya mempengaruhi keadaan batin seseorang yakni aman, sentosa, makmur ataupun selamat atau terlepas dari gangguan dari luar.

Kesimpulan

Seseorang mengalami damai sejahtera mempunyai rujukan baik keadaan di luar diri seseorang maupun keadaan batin orang perorang. Memang benar bahwa damai, tentram, selamat, dan sejahtera yang dialami orang perorang erat kaitannya dengan situasi dan kondisi di luar. Meskipun hilangnya damai sejahtera sehingga mengakibatkan timbulnya stress juga bisa disebabkan oleh keadaan lain selain keadaan perang atau pun rusuh atau kekacauan politik, kegoncangan ekonomi, dsb (Supatra, 2017).

Tetapi apabila seorang mahasiswa teologi benar-benar mengenal Alalh bukan berdasarkan pengetahuan “gnosis” yang hanya sebagian melainkan pengetahuan sepenuhnya “epignosis” tidak akan mengalami stres. Pengetahuan yang diarahkan pada suatu objek yakni Yesus Kristus, secara bertahap mendekati dan semakin dekat denganNya, terkonsentrasi padaNya, terpaku erat padaNya. Jadi pengetahuan itu bukan hanya pemahaman intelektual, tetapi lebih pada perenungan yang mendalam serta pengetahuan yang menyiratkan cinta kasih dengan diekspresikan melalui perbuatan maupun sikapnya.

Daftar Pustaka

- Abu Ahmadi. (2004). *Psikologi Sosial*. Rineka Cipta.
- Aprilia Harapani. (2021). Pengaruh Kuliah Daring Saat Pandemi Covid-19 Terhadap Kemampuan Mahasiswa. *psikologi*. <https://doi.org/1031234/osf.io/t4x29>
- Arimatea. (2020). Dampak-dampak Covid-19 yang Dirasakan Bagi Kehidupan Mahasiswa. *Program Studi Psikologi, Fakultas Kedokteran, Universitas Lambung Mangkurat*.
- Baker R W, S. B. (1984). Measuring Adjustment to College. *Journal of Counseling Psychology*, Vol.31(No.2), 179–189. <https://doi.org/doi.org/10.1037/0022-0167.31.2.179>
- Barbara Friberg dan Neva F Mile Friberg. (2006). *Analytical Lexicon of The Greek New Testament*. Trafford Publishing.
- Bob Utley. (2001). *Injil Menurut Petrus: Markus dan I & II Petrus*. Bible Lessons

International.

Bradley C Hanson. (1997). *Introduction to Christian Theology*. Fortress Press.

Deni Kurniawan As'ari. (2011). *Mengenal Mahasiswa dan Kiprahnya*. Penadeni.

dr. Fadhli Rizal Makarim. (2019, September). Mahasiswa ITB Bunuh Diri, Stres Belajar Bikin Depresi? *Halodoc.com*.

dr. Rizal Fadli. (2021). *5 Tanda Kondisi Psikologis Sedang Terganggu*. Halodoc.com. <https://www.halodoc.com/>

Farida Aryani. (2016). *Stres Belajar; Suatu Pendekatan Dan Intervensi Konseling*. Edukasi Mitra Grafika.

Gerungan WA. (1991). *Psikologi Sosial*: PT Eresco.

Govarest, S & Gregoire, J. (2004). Stressfull academic situations : study on appraisil variables in adolescence. *British Journal of Clinical Psycology*, 54, 261–271.

Harun Gafur. (2015). *Mahasiswa dan Dinamika Dunia Kampus*. CV. Rasi Terbit.

Horst Ballz. (1994). *The exegetical Dictionary of New Testament* (Gerhard Sxhneider (ed.); 3 ed.). Eerdmans Pub Co.

Intan Savitri & Sidik Effendi. (2011). Kenali Stres. In *PT. Balai Pustaka*. PT Balai Pustaka. https://www.google.co.id/books/edition/Kenali_Stres/SsrGDAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=stress+menurut+ahli&printsec=frontcover

James Patrick Chaplin. (1989). *Kamus Lengkap Psikologi* (Kartini Kartono (ed.)). Raha Grafindo Persada.

John Calvin. (2014). *Institute of Christian Religion* (Henry Beveridge (ed.); Vol.1). Pacific Publishing.

Joseph S Exell dan Henry Donald Maurice. (2013). *Pulpit Commentary 2nd Peter*. Hendrickson Pub.

Laksmi Sri Sundari. (2021, November). 76 persen Mahasiswa Stress Sedang-Berat, 13 Persen Ingin Akhiri Hidup. *GalaMediaNew.com*.

Mahsun. (2004). *Bersahabat Dengan Stres* (Ade Alimah (ed.)). Prima Media.

Nur Fauziah. (2016). Nilai Terus Merosot, diduga alasan Billi Mahasiswa UI Bunuh Diri. *Merdeka*.

Nuraviva. (2022). Cara Mengelola Stres dan Emosi Negatif. *Kompasiana*, Gaya Hidup.

- Peggy A Thoits. (1994). Stress, Coping, and Social Support Processes: Where are we? What next? *Journal of health and social behavior*, Vol.35, 53–79. <https://doi.org/doi.org/10.2307/2626957>
- PHR Van Houwekingen. (2018). *Tafsiran Perjanjian Baru Surat 2 Petrus dan Yudas*. Momentum.
- Poerwadarminta, W. J. S. (1987). *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Balai Pustaka, .
- Richard A. Muller. (2003). *Post Reformation Reformed Dogmatics* (Vol.1). Baker Academic.
- Rizky Wahyu Permana. (2020). Kenali 4 Kondisi Psikologis yang Bisa Berujung Gangguan Jiwa. *Merdeca.com*.
- Ross, S.E., Niebling, B.C., dan Heckert, T. M. (2008). Source of Stress Among College Student. *College Student Journal*, Vol.33(No.2), 312–318.
- Rustiani, A. (2021). *Data Riset: Kesehatan Mental Mahasiswa Saat Pandemi dan Kuliah Online*. <https://tirto.id/gaEc>. <https://tirto.id/data-ri-set-kesehatan-mental-mahasiswa-saat-pandemi-kuliah-online-gaEc>
- Salmaa. (2021). Penelitian Kuantitatif: Pengertian, Tujuan, Jenis-jenis, dan Langkah Melakukannya. *deependublish*, Menulis Karya Ilmiah.
- Sudarmanto, Ramen A Purba, dkk. (2021). *Pengembangan Budaya Akademik* (dkk Ronal Watranthos (ed.)). Yayasan Kita Menulis.
- Sugiyono, P. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (22 ed.). Alfabeta.
- Supatra, H. (2017). KAJIAN SEMANTIK KATA ‘DAMAI SEJAHTERA’ DALAM BAHASA INDONESIA. *Nusa: Jurnal Ilmu Bahasa dan Sastra*, 12(3). <https://doi.org/10.14710/nusa.12.3.154-163>
- Wiro Suciono, M. P. (2021). *Berpikir Kritis (Tinjauan Melalui Kemandirian Belajar, Kemampuan Akademik dan Efikasi Diri)* (Kodri (ed.); 1 ed.). CV. Adanu Abimata. <https://www.google.co.id/books/>
- Yusak B Hermawan. (2010). *My New Testament: Menjelajah Dunia Perjanjian Baru*. ANDI offset.